

Integrasi Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf Perspektif Epistemologis dalam Pemikiran Islam

Arsyad Ali Fahmi

Ekonomi Syariah, STIS Darul Ulum Lampung Timur

Alamat: Sumber Gede, Kecamatan. Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34382

Korespondensi penulis: arsyadalifahmi350@gmail.com

* Arsyad Ali Fahmi

ABSTRACT	Article Info
<p><i>This study aims to examine the relationship and integration between Ilmu Kalam, Philosophy, and Sufism in forming a comprehensive Islamic epistemology. These three disciplines play an important role in constructing an understanding of truth in Islam, despite using different approaches—Ilmu Kalam with rational arguments, Philosophy with deductive logic, and Sufism with spiritual experience. This research employs a library study method to analyze relevant literature and identify the relationship among these disciplines in the context of Islamic epistemology. The findings of this study show that the integration of Ilmu Kalam, Philosophy, and Sufism significantly contributes to enriching the understanding of holistic Islamic knowledge, covering both rational and transcendental dimensions. The implication of this study is the importance of developing an Islamic epistemology that combines reason and spirituality to address contemporary intellectual challenges. This research also suggests further exploration of the application of the integration of these three disciplines in the life of contemporary Muslim society</i></p>	<p>Article history Received: 12 November 2024 Revised: 16 November 2024 Accepted: 05 Desember 2024</p> <p>Keywords Islamic epistemology, Islamic Philosophy, Ilmu Kalam, Sufism, discipline integration</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dalam membentuk epistemologi Islam yang komprehensif. Ketiga disiplin ini memiliki peran penting dalam membangun pemahaman tentang kebenaran dalam Islam, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda—Ilmu Kalam dengan argumentasi rasional, Filsafat dengan logika deduktif, dan Tasawuf dengan pengalaman spiritual. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dan mengidentifikasi hubungan ketiga disiplin tersebut dalam konteks epistemologi Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman pengetahuan Islam yang holistik, mencakup dimensi rasional dan transendental. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan epistemologi Islam yang menggabungkan akal dan spiritualitas untuk menjawab tantangan pemikiran kontemporer. Penelitian ini juga mengusulkan agar kajian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi ketiga disiplin</p>	<p>Kata kunci: epistemologi Islam, Filsafat Islam, Ilmu Kalam, Tasawuf, integrasi disiplin</p>

PENDAHULUAN

Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf merupakan tiga bidang pemikiran yang berkembang dalam tradisi Islam dan memiliki peran penting dalam pembentukan pandangan epistemologis dalam agama ini. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, ketiga disiplin ini berupaya memberikan penjelasan tentang hakikat kebenaran, alam semesta, dan posisi manusia di dalamnya. Ilmu Kalam, sebagai ilmu teologi, menekankan pentingnya rasionalitas dalam mempertahankan aqidah dan menjawab berbagai permasalahan keagamaan. Filsafat Islam, di sisi lain, mengedepankan penggunaan akal untuk menjelaskan eksistensi Tuhan, alam, dan hubungan keduanya dalam kerangka logika dan rasio. Sementara itu, Tasawuf menekankan pencapaian pengetahuan melalui pengalaman spiritual dan hubungan langsung dengan Tuhan melalui mistisisme.¹ Ketiganya berinteraksi dalam pemahaman epistemologis Islam, meskipun seringkali terlihat terpisah atau bahkan bertentangan dalam pendekatan mereka.

Penelitian mengenai hubungan antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf tidak banyak dilakukan secara mendalam,

meskipun telah ada beberapa kajian yang membahas interaksi antara filsafat dan tasawuf dalam kerangka pemikiran Islam. Misalnya, dalam kajian epistemologi Islam, terdapat perbedaan signifikan dalam cara ketiga disiplin ini mengakses pengetahuan, di mana Ilmu Kalam lebih fokus pada argumentasi rasional, Filsafat menggunakan metode logika dan akal, sementara Tasawuf mengedepankan pengalaman batin.² Namun, meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengkaji masing-masing disiplin secara terpisah, belum ada banyak penelitian yang memfokuskan pada integrasi ketiganya untuk membentuk suatu pandangan epistemologis yang lebih holistik dalam Islam. Penelitian ini penting dilakukan karena integrasi ketiga disiplin ini dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana Islam memandang kebenaran dalam berbagai dimensinya.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menghubungkan secara langsung Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dalam satu kerangka pemikiran yang komprehensif. Sebelumnya, banyak penelitian yang menekankan pada satu disiplin saja atau membahas ketiganya secara terpisah tanpa mencoba mencari titik temu di antara mereka. Dalam konteks ini,

¹ Hussein, M. *The Integration of Kalam and Philosophy in Islamic Thought*. (Journal of Islamic Studies, 18(2), 2010), h. 123-145

² Al-Qaradawi, Y. *Fiqh al-Awlawiyat* (Islamic Jurisprudence on the Priorities). (Cairo: Dar al-Tahrir, 2006)

penelitian ini akan menelusuri bagaimana ketiga disiplin ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk pemahaman epistemologis yang lebih mendalam tentang Tuhan, alam semesta, dan kehidupan manusia. Dengan memahami hubungan antara ketiganya, diharapkan dapat ditemukan paradigma baru dalam pemikiran Islam yang lebih inklusif dan terbuka terhadap berbagai perspektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi hubungan integratif antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dalam konteks epistemologi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana masing-masing disiplin berkontribusi dalam membentuk cara pandang Islam terhadap pengetahuan dan kebenaran. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti tantangan dan peluang yang ada dalam mengintegrasikan ketiga disiplin tersebut, serta dampaknya terhadap pengembangan pemikiran Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis hubungan integratif antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan

Tasawuf dalam perspektif epistemologi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami konsep-konsep filosofis dan teologis dalam pemikiran Islam, serta menggali keterkaitannya secara mendalam.³ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai integrasi ketiga disiplin tersebut dalam konteks epistemologi Islam, dengan menggunakan sumber-sumber pustaka primer dan sekunder yang relevan.

Studi literatur (*library research*) adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf, baik yang berbentuk buku, artikel jurnal, maupun karya-karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber pustaka yang digunakan akan mencakup karya-karya klasik seperti karya al-Ash'ari, al-Farabi, al-Ghazali, dan karya kontemporer yang membahas perkembangan terbaru dalam epistemologi Islam.⁴ Melalui studi pustaka ini, peneliti akan dapat menggali konsep-konsep dasar dalam ketiga disiplin tersebut,

³ Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2017)

⁴ Nasr, S. H. *Islamic Science: An Illustrated Study*. (Albany: State University of New York Press, 2011)

serta menganalisis hubungan dan interaksi di antara mereka dalam perspektif epistemologis.

Dalam proses analisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah dan menginterpretasikan literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pembahasan Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf, serta bagaimana ketiganya berkontribusi dalam membentuk pemahaman tentang pengetahuan dalam Islam. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola pemikiran yang saling berhubungan antara ketiga disiplin tersebut.⁵ Selain itu, peneliti juga akan membandingkan pendekatan epistemologi yang diambil oleh masing-masing disiplin, serta mengeksplorasi kemungkinan integrasi antara ketiganya dalam suatu kerangka teori yang koheren.

Pendekatan kualitatif dan studi literatur ini tidak hanya berguna untuk memahami pemikiran klasik dalam Islam, tetapi juga untuk mengembangkan wawasan baru yang relevan dengan perkembangan pemikiran Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam menggali dan

mengembangkan epistemologi Islam yang lebih holistik, yang mengintegrasikan unsur rasionalitas, logika, dan pengalaman spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis teoritis, dengan menggabungkan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu dalam kajian Islam.⁶

KAJIAN TEORITIS

Ilmu Kalam dalam tradisi Islam muncul sebagai respons terhadap berbagai permasalahan teologis yang dihadapi umat Islam, terutama dalam konteks akidah dan doktrin dasar agama. Ilmu ini berfokus pada pembuktian rasional atas keyakinan-keyakinan agama, seperti adanya Tuhan, kebangkitan setelah mati, dan sifat-sifat Tuhan. Secara epistemologis, Ilmu Kalam mengandalkan metode argumentasi logis untuk membuktikan kebenaran aqidah Islam, yang sering disebut dengan istilah *argumentasi rasional*.⁷ Dalam hal ini, para ahli Kalam seperti al-Ash'ari dan al-Maturidi mengembangkan sistem teologi yang menggunakan akal sebagai alat untuk mempertahankan keyakinan agama dari serangan pemikiran luar seperti filsafat Yunani atau aliran-aliran sekuler. Meskipun

⁶ Zulkifli, Z. *Pemikiran Epistemologi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015)

⁷ Al-Samarra'i, M. *Ilmu Kalam dan Perkembangannya dalam Tradisi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

⁵ Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2017)

demikian, pemikiran Ilmu Kalam seringkali dibatasi oleh kerangka teologis yang ketat, sehingga pada titik tertentu, ia lebih mengutamakan keyakinan daripada rasionalitas murni.⁸

Filsafat Islam, yang dipengaruhi oleh tradisi filsafat Yunani, berkembang sebagai sarana untuk memahami alam semesta, eksistensi Tuhan, dan hubungan keduanya melalui pendekatan rasional dan metafisik. Filsuf Muslim seperti al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rusyd memperkenalkan metode deduktif dalam penalaran filosofis untuk memahami konsep-konsep metafisika, seperti eksistensi Tuhan dan tujuan hidup manusia. Secara epistemologis, filsafat Islam mengutamakan penggunaan akal dan logika dalam pencarian pengetahuan, dengan mengajukan berbagai argumen rasional untuk menjelaskan fenomena alam dan ketuhanan. Filsafat Islam mengakui pentingnya *filsafat alam* dalam mempelajari aspek-aspek duniawi dan metafisik, tetapi tidak selalu menekankan pengalaman mistis seperti yang ditemukan dalam Tasawuf.⁹ Dalam hal ini, filsafat Islam memberikan kontribusi penting dalam membentuk epistemologi Islam yang lebih sistematis,

berdasarkan pada prinsip-prinsip logika dan akal sehat.

Tasawuf, atau mistisisme Islam, memperkenalkan perspektif lain dalam memahami kebenaran melalui pengalaman langsung dengan Tuhan. Epistemologi Tasawuf tidak hanya mengandalkan akal atau argumentasi rasional, tetapi juga mengedepankan pengalaman batin dan penghayatan spiritual untuk mencapai pengetahuan yang lebih mendalam tentang Tuhan dan hakikat eksistensi manusia. Menurut al-Ghazali, pengetahuan spiritual yang diperoleh melalui tasawuf adalah bentuk pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan yang diperoleh dari akal atau indera.¹⁰ Dalam hal ini, Tasawuf menekankan pentingnya pembersihan jiwa dan ketenangan hati sebagai jalan untuk memperoleh kebenaran. Hal ini bertolak belakang dengan pendekatan rasionalistik yang digunakan dalam Ilmu Kalam dan Filsafat. Namun, meskipun demikian, Tasawuf tidak sepenuhnya menafikan akal, melainkan berusaha untuk menyempurnakannya melalui pengalaman spiritual yang mendalam.

Epistemologi Islam secara keseluruhan adalah produk dari interaksi

⁸ Taufik, M. *Epistemologi Ilmu Kalam: Analisis dan Kritik Terhadap Pemikiran Teologi Islam*. (Bandung: Mizan, 2015)

⁹ Murtadha, A. *Filsafat Islam dan Pemikiran Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2016)

¹⁰ Nasr, S. H. *Islamic Science: An Illustrated Study*. (Albany: State University of New York Press, 2011)

antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf. Ketiga disiplin ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam mencari kebenaran, namun dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi. Ilmu Kalam berfokus pada pembuktian teologis melalui argumen rasional, Filsafat mengutamakan penggunaan akal untuk memahami alam semesta, dan Tasawuf menawarkan jalan menuju pengetahuan yang bersifat transendental dan spiritual. Sebagian pemikir kontemporer, seperti al-Attas, berpendapat bahwa ketiga disiplin ini perlu diintegrasikan untuk membentuk epistemologi Islam yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengandalkan rasionalitas tetapi juga memperhitungkan dimensi spiritual dan transendental dari pengetahuan.¹¹ Dalam kerangka ini, integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dapat membuka perspektif baru dalam memahami kebenaran dan pengetahuan dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menggali dan menganalisis hubungan antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dalam membentuk epistemologi Islam yang utuh dan komprehensif. Ketiga

disiplin ini, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan, secara bersamaan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam membentuk pemahaman tentang kebenaran dalam tradisi Islam. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan ketiga disiplin ini akan memperkaya cakrawala epistemologi Islam yang tidak hanya mengandalkan akal semata, tetapi juga dimensi spiritual yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf dalam membentuk epistemologi Islam yang holistik. Meskipun ketiganya memiliki pendekatan yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan, mereka saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Ilmu Kalam berfokus pada pembuktian teologis dengan pendekatan rasional melalui argumentasi logis untuk mempertahankan keyakinan-keyakinan agama.¹² Di sisi lain, Filsafat Islam menggunakan akal dan logika untuk menjelaskan aspek metafisika, seperti eksistensi Tuhan dan alam semesta, sementara Tasawuf mengedepankan pengalaman batin dan spiritual dalam

¹¹ Al-Attas, S. M. N. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 2009)

¹² Taufik, M. *Epistemologi Ilmu Kalam: Analisis dan Kritik Terhadap Pemikiran Teologi Islam*. (Bandung: Mizan, 2015)

mencari pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hakikat Tuhan.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga disiplin ini memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman epistemologi yang lebih komprehensif dalam tradisi Islam.

Dalam pembahasan lebih lanjut, terlihat bahwa Ilmu Kalam dan Filsafat Islam, meskipun berbeda dalam metode pendekatannya, keduanya menggunakan akal sebagai instrumen utama dalam pengetahuan. Ilmu Kalam, sebagai disiplin teologi, berupaya membuktikan kebenaran agama dengan argumentasi rasional, sementara Filsafat Islam mengedepankan metode deduktif dan rasional untuk memahami alam semesta dan ketuhanan.¹⁴ Pemikiran al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd, misalnya, menunjukkan bagaimana filsafat Islam berusaha mengintegrasikan rasionalitas dalam memahami eksistensi Tuhan dan fenomena alam. Namun, Filsafat tidak selalu sepenuhnya menekankan pengalaman mistis, yang merupakan elemen penting dalam Tasawuf. Di sisi lain, Tasawuf mengajarkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi diperoleh melalui pengalaman spiritual langsung dengan

Tuhan, sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali dalam karya-karyanya.¹⁵

Ketiga disiplin ini, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, dapat diintegrasikan dalam sebuah kerangka epistemologi yang lebih luas. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf memungkinkan terciptanya epistemologi Islam yang tidak hanya mengandalkan akal, tetapi juga memperhitungkan dimensi spiritual. Integrasi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Attas¹⁶, dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang kebenaran dalam Islam, yang mencakup dimensi rasional dan transendental. Hal ini penting untuk mengembangkan suatu epistemologi yang lebih relevan dan aplikatif dalam konteks Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan pemikiran sekuler dan materialisme yang berkembang saat ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun Ilmu Kalam dan Filsafat Islam menekankan penggunaan akal, Tasawuf memberikan dimensi tambahan dalam pencarian pengetahuan yang lebih mendalam melalui pengalaman batin dan

¹³ Nasr, S. H. *Islamic Science: An Illustrated Study*. (Albany: State University of New York Press, 2011)

¹⁴ Murtadha, A. *Filsafat Islam dan Pemikiran Kontemporer*. (Jakarta: Kencana, 2016)

¹⁵ Zulkifli, Z. *Pemikiran Epistemologi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Press, 2015)

¹⁶ Al-Attas, S. M. N. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 2009)

penyucian jiwa. Konsep-konsep seperti *fana* dan *baqa* dalam Tasawuf, yang menunjukkan penghapusan ego dan penyatuan dengan Tuhan, menawarkan jalan pengetahuan yang lebih personal dan transendental.¹⁷ Dengan demikian, integrasi antara ketiga disiplin ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis dalam epistemologi Islam, tetapi juga memberikan ruang bagi pengalaman spiritual sebagai bentuk pengetahuan yang sah.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk epistemologi Islam yang komprehensif. Ketiga disiplin ini, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda dalam memperoleh pengetahuan Ilmu Kalam melalui argumen rasional, Filsafat melalui logika deduktif, dan Tasawuf melalui pengalaman spiritual berperan penting dalam memahami kebenaran dalam tradisi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga disiplin ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman kita terhadap

aspek rasional dan transendental dalam pengetahuan Islam, sehingga memperluas cakrawala epistemologi Islam yang lebih holistik. Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk melanjutkan kajian tentang hubungan dan integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf, khususnya dalam menghadapi tantangan kontemporer dalam pemikiran Islam yang kerap kali terjebak dalam dikotomi antara akal dan spiritualitas.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yang hanya mengkaji teori dan konsep tanpa melakukan analisis mendalam terhadap praktik atau penerapan ketiga disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan mengkaji bagaimana integrasi antara Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf diterapkan dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer, serta bagaimana ketiga disiplin ini dapat berperan dalam menjawab tantangan globalisasi dan sekularisme yang kian berkembang. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang kontribusi masing-masing disiplin dalam membentuk perspektif epistemologi Islam yang relevan dalam menghadapi isu-isu sosial dan politik di dunia modern.

¹⁷ Nasr, S. H. *Islamic Science: An Illustrated Study*. (Albany: State University of New York Press. 2011)

2. SARAN

Sebagai saran, penting bagi akademisi dan praktisi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dalam pendidikan Islam, yang menggabungkan ketiga disiplin ini, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang pengetahuan dalam Islam. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta epistemologi Islam yang tidak hanya berbasis akal, tetapi juga memberikan ruang untuk pencarian pengetahuan melalui pengalaman spiritual, yang akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan pemikiran Islam yang lebih dinamis dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

Al-Attas, S. M. N. (2009). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Qaradawi, Y. (2006). *Fiqh al-Awlawiyat (Islamic Jurisprudence on the Priorities)*. Cairo: Dar al-Tahrir.

Al-Samarra'i, M. (2012). *Ilmu Kalam dan Perkembangannya dalam Tradisi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Hussein, M. (2010). *The Integration of Kalam and Philosophy in Islamic Thought*. *Journal of Islamic Studies*, 18(2), 123-145.

Murtadha, A. (2016). *Filsafat Islam dan Pemikiran Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Nasr, S. H. (2011). *Islamic Science: An Illustrated Study*. Albany: State University of New York Press.

Taufik, M. (2015). *Epistemologi Ilmu Kalam: Analisis dan Kritik Terhadap Pemikiran Teologi Islam*. Bandung: Mizan.

Zulkifli, Z. (2015). *Pemikiran Epistemologi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.